

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrehmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrehmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of 'English Teacher As An English Speaker': Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiqi, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students' Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



ANALISIS KOMPETENSI GURU WALI KELAS TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PEMBELAJARAN SD

Aisyah^{1*}, Fitri Zuliana², Siti Aminah³, Rizki Ananda⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia.

*Email korespondensi : aissyahh93@gmail.com¹

Diterima Mei 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the competence of homeroom teachers towards the use of audio-visual media for elementary school learning. The research method used is a qualitative method. The type of qualitative research used in this research is descriptive using a qualitative descriptive approach. The results of the study show that the teacher's competency in using learning media is quite good, the teacher utilizes existing learning media such as learning videos from YouTube, but the teacher has not utilized and used learning media in each teaching and learning process, there are times when the teacher only gives assignments during learning.*

Keywords : *Teacher Competence, Learning Media.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi guru wali kelas terhadap penggunaan media audio visual pembelajaran SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah cukup baik, guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti video pembelajaran dari youtube, tetapi guru belum memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar, ada saatnya guru hanya pemberian tugas saja selama pembelajaran.

Kata kunci : *Kompetensi Guru, Media Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Menurut UU. No tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara-negara (Ichsan, 2021).

Pendidikan merupakan suatu proses tumbuh kembang, sebagai hasil interaksi individu dengan masyarakat dan lingkungan alam, berlangsung seumur hidup sejak manusia lahir. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua

manusia: tanggung Jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah. Bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang yang disebut manusia seluruhnya (Dowansiba, 2018).

Pendidikan tentunya tidak keluar dari lingkup kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi atau materi yang di dalamnya terdapat interaksi baik antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perubahan pada proses pembelajaran sangat diperlukan sebab karena dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin meningkat.

Salah satu yang menjadi keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebatas sebagai penyampaian informasi/materi pelajaran kepada siswa. Guru harus dapat memahami siswa dengan perbedaannya agar dapat membantu mereka dalam memecahkan kesulitan belajar yang dialaminya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal. Begitu juga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini juga menuntut guru harus mampu mengikuti perkembangan dari aspek tersebut terutama dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung keefektifan proses pembelajaran. Karena penggunaan media yang

tepat akan menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan (Yusrizal et al., 2017).

Masalah yang sering terjadi pada umumnya masih berkaitan dengan kefokusannya guru terhadap pembelajaran konvensional yang membuat pembelajaran cenderung monoton, akibatnya menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal dan efektif, serta siswa cepat merasa jenuh tentunya hal ini kemungkinan dapat mengakibatkan siswa tidak paham dengan materi pelajaran yang tidak tercapai dengan maksimal, sehingga sangat diperlukan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menarik minat belajar siswa.

Media pada dasarnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Untuk memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih dan digunakan oleh guru. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan proses belajar siswa terlihat dari bangkitnya motivasi dan stimulus yang membawa pengaruh psikologis siswa (Rahim et al., 2019).

Pemikiran awal yang mendasari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran, pada pelaksanaan proses pembelajaran perlu digunakannya media pembelajaran untuk menunjang siswa dalam memahami materi yang ada sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, hal tersebut

disebabkan karena media pembelajaran dapat menjadi penunjang kelancaran pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan dari media pembelajaran benda-benda yang bersifat abstrak akan dapat terlihat secara nyata.

Kurikulum saat ini menuntut guru dan siswa dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya terutama untuk menjawab tantangan global, terkhusus guru yang harus mampu memiliki kompetensi dan kreativitas yang dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak hanya sebagai pendidik, guru juga harus mampu untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator yang memfasilitasi atau melayani siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran. Namun karena guru belum menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, upaya ini belum maksimal apalagi ketika pembelajaran secara daring telah ditetapkan dan diterapkan.

Guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi efektif, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk lebih mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran tingkat SD.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai

dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya (Sudrajat, 2020). Sedangkan menurut Syah dalam Astuti (2017) dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya.

Berdasarkan kebijakan pendidikan yang berlaku, dimensi kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dengan penjelasan sebagai berikut (Rohman, 2020):

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Intinya, kompetensi merujuk kepada kemampuan seseorang, dalam menjalankan tugasnya. Dalam Depdiknas dijelaskan bahwa “kompetensi pengelolaan pembelajaran” dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan

berakhlak mulia”. Sebagai sosok panutan, seorang guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, meliputi: 1) Kepribadian yang Mantap dan Stabil; 2) Kepribadian yang Dewasa; 3) Kepribadian yang Arif; 4) Kepribadian yang Berwibawa; 5) Kepribadian yang Menjadi Teladan Bagi Siswa; 6) dan Berakhlak Mulia.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat”. Dengan demikian, kompetensi sosial yang dimiliki guru akan tercermin melalui indikator 1) interaksi guru dengan siswa, 2) interaksi guru dengan kepala sekolah, 3) interaksi guru dengan rekan kerja, 4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan 5) interaksi guru dengan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah “berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional”. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yakni *Medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Media adalah perantara baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membantu membangun kondisi yang dapat membantu membuat peserta didik mampu

memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Aghni, 2018). Oleh karena itu, secara bahasa media dapat dikatakan sebagai alat perantara atau pengantar suatu pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Alat tersebut dapat berbentuk perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Penyampaian pesan ini bisa dilakukan melalui simbol-simbol komunikasi berupa simbol-simbol verbal dan non-verbal atau visual, yang selanjutnya ditafsirkan oleh penerima pesan (Yanto, 2019).

Media pembelajaran adalah alat bantudalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Artinya dosen/guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan berbagai macam metode pengajaran dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik (Tafonao, 2018).

Ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran menurut Midun dalam (Rahmadhon et al., 2021) diantaranya:

1. Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas.

2. Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran.

3. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik

4. Media menyajikan sesuatu yang sulit didakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik, baik karena ukurannya yang terlalu besar

5. Media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru

6. Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk lebih fokus mengikuti materi yang disajikan

7. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.

8. Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran

9. Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan suatu populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa

faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2015). Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif memudahkan penulis untuk mengungkap kenyataan di lapangan mengenai sejauh mana kompetensi guru SD dalam penggunaan media pembelajaran secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian yang akurat.

Penelitian ini berlokasi di SDN 021 Bangkinang. Sampel pada penelitian ini adalah guru wali kelas 1-6 dengan jumlah sampel 6 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar wawancara dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru SD adalah harus bisa menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran serta prestasi bisa menjadi

meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa terlihat guru cukup memahami langkah penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, hanya saja pernyataan guru saat dilakukan tanya jawab masih ada yang belum rinci sehingga belum terlalu terlihat bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran tersebut, tetapi secara keseluruhan guru menyatakan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, yang mana guru ada yang menyatakan “sesuaikan dengan materi pelajaran”, lalu ada yang menyatakan langkah-langkah dengan cukup terperinci, seperti guru yang menyatakan “sebelum belajar merancang RPP, jadi dilihat materinya lalu media apa yang cocok digunakan”, ada juga guru yang menyatakan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran melalui whatsapp group dengan menyesuaikan pada materi pelajaran, lalu pada kelas III saat observasi pertama guru menggunakan media pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran, hanya saja jika dilihat dari segi penggunaannya, guru cukup memahami bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran yang digunakannya, seperti media pembelajaran yang lainnya guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru memahami langkah penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Sebagian kecil guru yang merancang media pembelajaran sendiri sesuai dengan RPP dan materi pelajaran, sumber data atau guru-guru yang lainnya

hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada yaitu video pembelajaran dari youtube pada saat pembelajaran daring saat ini, dan jika guru merancang media sendiri diperlukan persiapan serta perencanaan yang teliti dan guru harus pandai menggunakan media yang sesuai agar siswa termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran tentunya harus ada kesesuaian dengan RPP yang dirancang dan materi pelajaran yang hendak dipelajari. Berdasarkan hasil observasi pada wali kelas terdapat satu guru yang menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP dan materi pelajaran, lalu guru tidak mencantumkan media karna menggunakan RPP satu lembar yang hanya terdiri dari tiga komponen, yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Media pembelajaran yang digunakan tidak menutup kemungkinan dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa, sesuai dengan pernyataan guru bahwa penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa. Lalu jika menggunakan media pembelajaran siswa paham dengan materi yang dipelajari, saat proses pembelajaran daring tidak hanya siswa yang terbantu dalam memahami materi, tetapi orang tua juga terbantu sehingga mampu membimbing anak-anaknya dalam belajar dirumah dan mengerjakan tugas yang diberikan, jika dibandingkan antara menggunakan media pembelajaran dengan tidak, tentunya siswa lebih paham dengan adanya media pembelajaran, dibandingkan tidak menggunakan media pembelajaran, menurut guru jika

dipersentasekan sekitar 80-85% siswa memahami materi pelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan media pembelajaran dapat memfasilitasi potensi siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Jika dilihat dari segi sarana prasarana sekolah merupakan salah satu hal juga turut mendukung dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru saat melaksanakan proses belajar mengajar. Guru menyatakan mengenai sarana dan prasarana sekolah bahwa sarana prasarana sekolah sudah dikategorikan cukup mendukung dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru, sudah ada beberapa yang disediakan oleh sekolah, seperti: torso, infokus, kerangka manusia, kit ipa dan kit matematika, serta wifi. Lalu setelah peneliti mengamati sarana prasarana tersebut, memang sudah cukup memadai, terdapat berbagai media pembelajaran, tetapi media tersebut sudah lama tidak digunakan oleh guru apalagi pembelajaran daring telah ditetapkan, yang lebih sering digunakan saat pembelajaran daring ini hanya wifi sekolah.

Dalam penggunaan media pembelajaran tentunya berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami dan dirasakan oleh guru, yang mana guru menyatakan bahwa faktor penghambatnya: waktu, aktivitas pribadi, dan kondisi kesehatan fisik, kuota dalam mendownload video pembelajaran, sedangkan faktor pendukungnya: fasilitas atau sarana dan internet sekolah, motivasi/semangat guru, anak-anak menjadi faktor pendukung, antusias belajar dengan menggunakan media siswa jadi semangat, jadi guru juga semangat. Lalu kepala sekolah juga menyatakan faktor penghambat dan pendukung

yang dialami guru dalam perancangan media pembelajaran yaitu faktor penghambat: keuangan dan waktu, sedangkan faktor pendukung: dari kepala sekolah sendiri yang menyediakan dananya. Jadi dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung memberikan guru pengalaman dalam mengatasi hal-hal tersebut, karena faktor penghambat diatas yang membuat guru tidak menggunakan media pembelajaran setiap proses belajar mengajar bahkan merancang media pembelajaran itu sendiri, tetapi tentunya dengan ada hal-hal tersebut menjadikan guru untuk lebih terampil dan meningkatkan kemampuan lagi dalam memanfaatkan bahkan merancang media pembelajaran yang lebih kreatif.

Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah cukup baik, selama pembelajaran guru lebih memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dari youtube, tetapi guru belum memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar, sehingga ada saatnya guru hanya memberikan penugasan saja pada saat pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah cukup baik, guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada video pembelajaran dari youtube, tetapi guru belum memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar, ada saatnya guru hanya pemberian tugas saja selama pembelajaran.

Saran

Sebaiknya guru lebih memaksimalkan dan meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya lagi dalam menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang aktif..

DAFTAR PUSTAKA

Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>

Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium Uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>

Dowansiba, A. (2018). Prinsip-Prinsip Mendidik Anak Usia 0-12 Tahun Berdasarkan Ulangan 6:1-9. *Jurnal Teologi*, 2(1), 94–112.

Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 541–551.

Rahim, F. R., et al. (2019). Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 3(2), 133–141.

Rahmadhon, Mukminin, A., & Muazza. (2021).

Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 375–388.

Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.

Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
<https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>

Yusrizal, et al. (2017). Kompetensi Guru Dalam

Memfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134.

▪ *How to cite this paper :*

Aisyah., Zuliana, F., Aminah, S., & Ananda, R. (2023). Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 709–717.
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4035>



9 772548 884008